

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bukan hanya sekedar dalam mengajar, pendidikan pun merupakan proses menyalurkan ilmu, perubahan nilai, dan proses pembentukan karakter yang mencakup segala aspek. Dengan demikian pengajaran lebih di fokuskan pada bagian – bagian tertentu. Menurut Nurkolis (2013:23) berpendapat bahwa Pendidikan merupakan proses yang telah mencakup tiga dimensi, kelompok, individu, sifat, nasib dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dalam dirinya untuk mengenal diri, kepribadian, kepintaran, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat dan Negara (Nurkolis, 2013:24).

IPS merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan berhenti untuk di pelajari, karena IPS adalah ilmu yang sering kita temui pada kehidupan sehari – hari sehingga baik sengaja atau tidak sengaja kita tetap mempelajarinya (Mana, Saneba, and Palimbong, 2018:2). Menurut pendapat sapriyani (dalam Sisca, 2016:8) IPS bertujuan mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat di gunakan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik. Namun pada kenyataannya banyak sekali siswa yang menganggap belajar disini adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam – jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasa maupun yang sedangkan di hadapi di meja belajar. Kegiatan ini hampir dirasakan sebagai beban dari pada upaya aktif untuk memperdalam ilmu yang berdampak pada hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada guru kelas V SDN Kemasantani salah satu kendala yang dialami yaitu kesulitan peserta didik memahami dan mempelajari materi baru terutama pembelajaran IPS yang memiliki materi yang luas dan perlu penghafan. Menurutny minat belajar dan kurangnya pemahaman ini dapat

dilihat pada hasil ulangan tengah semester (UTS) siswa yang masih banyak mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari pendidik, pengajar dan pembimbing peserta didik. Guru juga berperan secara langsung dalam pembinaan dan peningkatan tingkat intelektual peserta didik. Sehingga guru diuntut untuk selalu aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan berbagai metode, teknik dan media dalam proses pembelajaran. Guru juga diuntut dalam penyajian materi harus disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik, sehingga penguasaan siswa terhadap materi menjadi optimal.

Sesuai dengan tujuan pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan, pendidikan perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *mind mapping* metode pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi kreatif dan menghasilkan pemikiran untuk mencatat hal – hal yang harus di pahami. Metode ini memberikan warna dan bentuk yang akan membuat peserta didik tertarik dalam proes pembelajaran, sehingga materi mudah di mengerti oleh peserta didik (Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, S.A., Shoihat, A. and Latifah, 2020:40).

Menurut Darusman (dalam Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, S.A., Shoihat, A. and Latifah, 2020:40) metode *mind mapping* adalah pembelajaran yang di buat untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik untuk menyusun ide pokok menjadi peta pikiran agar mudah dipahami. Menurut Buzan (dalam Marxy, 2017:180) *mind mapping* adalah upaya untuk mengembangkan tingkat berfikir peserta didik ke berbagai arah dan sudut. Metode *mind mapping* adalah cara dalam mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah ini yang akan "memetakan" pada pemikiran kita (Ekawati and Kusumaningrum, 2020:32). *Mind mapping* biasanya disebut sebagai alat berfikir yang memudahkan untuk memahami materi agar masuk ke dalam otak sehingga infomasi mudah diserap.

Pembelajaran tidak hanya didengar saja tetapi juga dapat dilihat, dipahami, bahkan peserta didik berlatih untuk berfikir sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing, selain itu peserta didik juga

dapat membentuk suatu konsep dari materi yang dibaca atau materi yang diterima untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami materi. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan dapat diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional, dengan hanya melihat gambar yang ada di dalam *mind mapping* memudahkan peserta didik untuk memahami informasi yang telah dipelajari.

Adapun menurut pendapat dari Maisaroh dan juga Rostrieningsih (dalam Suhada, Bahu, and Amali, 2019:87) bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk berkembang kreativitas. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat ini sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas pula. Menurut pendapat yang dikemukakan Azis (dalam Suhada, Bahu, and Amali, 2019:87), penggunaan dalam metode pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dan dalam eksposisi belajar mengajar.

Adapun banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik, baik dari dalam dan lingkungan eksternal. Penggunaan metode yang tepat dan tepat dapat membuat hasil belajar peserta didik menjadi baik dan dapat meningkat, dan hal ini juga sesuai dengan pendapat para ahli bahwasannya pada hal penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam sebuah eksposisi pembelajaran dapat memberikan kemampuan yaitu dengan memahami konsep dan meningkatkan hasil belajar para peserta didik.

Dalam sebuah pembelajaran pada *mind mapping* yang akan dilakukan pada seluruh peserta didik ini yang dikaitkan dengan beberapa pembelajaran yaitu dalam hal ini dapat diberlakukannya terhadap hasil dari belajar peserta didik pada materi kekayaan alam bangsa Indonesia. Pembelajaran ini dijelaskan dengan menggunakan metode *mind mapping* yang diberikan kepada kelas V di SDN Kemasantani ini. Dengan melakukan pembelajaran dengan metode seperti itu dapat lebih memahami peserta didik dalam fokusnya untuk belajar mengenai kekayaan alam bangsa Indonesia tersebut.

Dalam hal ini guru harus memahami kebutuhan dan juga karakteristik peserta didik. Hal ini tertera dalam kurikulum pada suatu tingkat satuan pendidikan yang menuntut kemandirian guru

memahami karakteristik peserta didik. Sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana dalam kemampuan ini yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mewujudkannya guru yang dapat melakukan banyak hal, salah satunya ini adalah pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran yang menggunakan peta pikiran merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif guru untuk mengajar..

Memahami materi yang telah dipelajari dapat berdampak positif pada hasil belajar. Dampak metode yang tepat dapat merubah hasil belajar yang awalnya kurang baik akan menjadi lebih baik. Menurut sudjana (dalam Firmansyah 2015:37) hasil belajar yaitu kemampuan peserta didik yang dimiliki setelah melakukan beberapa proses pembelajaran. Menurut Firmansyah, 2015 waktu pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi namun guru juga mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada proses belajar mengajar. Evaluasi belajar berguna untuk mengukur hasil belajar yang dapat disimpulkan sebagai hasil akhir yang dimiliki serta didik pada proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Materi kekayaan alam Indonesia kelas V SDN Kemasantani**”. Penelitian ini di ambil pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 – 2022.

B. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dalam hal penelitian inilah adalah peserta didik kelas V di SDN Kemasantani, Mengingat peneliti merupakan mahasiswa jurusan PGSD maka dalam hal ini lebih difokuskan untuk meneliti dalam lingkup sekolah dasar. Batasan masalah untuk mempertegas ruang lingkup yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan luasnya penafsiran mengenai permasalahan serta pokok bahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Data diambil hanya bersumber pada peserta didik kelas V SDN Kemasantani.
3. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik melalui metode *mind mapping*.

C. Rumusan Masalah

Dari ruang lingkup dan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan yaitu, adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar materi kekayaan alam bangsa indonesia tema 1 kelas V SDN Kemasantani?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pada metode *mind mapping* terhadap hasil belajar materi kekayaan alam bangsa indonesia tema 1 kelas V SDN Kemasantani.

E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Menurut Robbins (dalam Noor, 2017:48) Variabel bebas adalah sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dari variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan sumbu X. variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (variabel X). menurut Robbins (dalam Noor, 2017:49) variabel Bebas ini pun sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau *idpendence variable*. Variabel terikat atau *dependent variable* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, variabel tak bebas, dan singkat dengan nama variabel Y . Variabel pada penelitian ini yaitu :

- a. Variabel Bebas atau *Independence variabel* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dalam penelitian ini *Independence adalah metode mind mapping*
- b. Variabel Terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atauyang menjadi akibat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Hasil belajar materi kekayaan alam bangsa indonsia tema 1 kelas V SDN Kemasantai.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Metode *mind mapping*

Metode *mind mapping* yaitu cara yang menarik, mudah dan menyenangkan untuk mencatat materi yang ada dengan memanfaatkan kemampuan otak peserta didik. Pada penelitian ini, Metode *mind mapping* disebut sebagai variabel *Independen (X)*

b. Hasil belajar materi kekayaan alam Indonesia tema 1 kelas V sdn kemasantani

Hasil belajar akan di dapatkan peserta didik setelah proses pembelajaran di peroleh. Dalam penelitian ini yang peneliti maksud adalah hasil yang harus dicapai oleh peserta didik kelas V pada materi kekayaan alam Indonesia. Hasil belajar peserta didik pada materi kekayaan alam bangsa Indonesia ini disebut variabel *dependen (Y)*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam dunia pendidikan tidak hanya tingkat sekolah dasar saja melainkan pada tingkat lainnya mengenai pengaruh pada metode *mind mapping* dan juga hasil penelitian ini menghasilkan beberapa hal yaitu rumusan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar materi kekayaan alam bangsa indonesia tema 1 kelas V SDN Kemasantani

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Memberikan pengalaman yang berbeda.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan.
- 3) Meningkatnya hasil belajar.

b. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman baru tentang pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar.
- 2) Penelitian ini dilakukuan sebagai pemenuhan tugas akhir (skripsi) untuk persyaratan lulus.

- c. Bagi Guru
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menerapkan metode *mind mapping*.
 - 2) Sebagai informasi dalam upaya meingkatkan hasil belajar peserta didik.
 - 3) Guru dapat mengukur keberhasilannya dalam proses belajar mengajar.
- d. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan informasi pada guru - guru untuk menjadikan referensi dari hasil penelitian ini pada saat proses pembelajaran.
 - 2) Bahan pertimbangan dalam hal untuk merancang program sekolah selanjutnya.
 - 3) Bahan evaluasi terhadap pengolahan pada pendidikan di sekolah tersebut.